

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

Project: Pengembangan Bahan Ajar dan Soal Pembelajaran Akuntansi Lanjutan

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Dr. Fitra Darma, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd



Disusun Oleh Kelompok 12:

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Maya Lisnawati | 2413031043 |
| 2. Nuzulliana | 2413031064 |
| 3. Najwa Denita Syafitri | 2413031065 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan project akhir yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Lanjutan pada Materi Transaksi Mata Uang Asing” ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu tugas dalam mata pelajaran Akuntansi Lanjutan sekaligus sebagai upaya untuk mengembangkan bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi dalam memahami materi transaksi mata uang asing.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Kelompok 12

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	2
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	3
2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)	3
2.2 Peta Konsep Materi	4
2.3 Uraian Materi Singkat	4
BAB III DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR/SOAL	6
3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajar.....	6
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan.....	6
3.3 Produk yang Dikembangkan	6
3.4 Unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills)	8
BAB IV HASIL DAN REFLEKSI	9
4.1 Keunggulan Produk	9
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan	9
4.3 Refleksi Pengembangan	10
4.4 Tantangan dalam Pengembangan	11
BAB V PENUTUP	12
5.1 Kesimpulan.....	12
5.2 Rekomendasi	12
LAMPIRAN	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, aktivitas ekonomi tidak lagi terbatas pada lingkup domestik, melainkan telah meluas hingga ke tingkat internasional. Perusahaan-perusahaan modern kini banyak melakukan transaksi lintas negara, baik dalam bentuk ekspor-impor barang dan jasa, investasi asing, maupun kerja sama bisnis internasional. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan mata uang asing menjadi hal yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan operasional perusahaan.

Transaksi mata uang asing merupakan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan mata uang selain mata uang fungsional perusahaan. Dalam praktiknya, transaksi ini memiliki kompleksitas tersendiri karena melibatkan fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat berubah setiap waktu. Perubahan nilai tukar tersebut akan memengaruhi nilai transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan, sehingga diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat sesuai dengan standar yang berlaku.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep transaksi mata uang asing, terutama dalam hal penentuan kurs, pencatatan transaksi awal, serta penyesuaian pada akhir periode. Hal ini disebabkan karena materi bersifat abstrak, membutuhkan pemahaman konsep yang kuat, serta kurangnya bahan ajar yang sistematis dan aplikatif.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Bahan ajar

yang baik diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep secara bertahap serta mampu mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah nyata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun bahan ajar yang sistematis pada materi transaksi mata uang asing?
2. Bagaimana mengembangkan LKPD yang mampu membantu siswa memahami konsep transaksi mata uang asing secara bertahap?
3. Bagaimana menyusun soal pembelajaran berbasis HOTS pada materi transaksi mata uang asing?
4. Bagaimana menyajikan materi transaksi mata uang asing agar lebih mudah dipahami dan aplikatif bagi siswa?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan bahan ajar pada materi transaksi mata uang asing yang sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran
2. Mengembangkan LKPD yang dapat membantu siswa memahami konsep secara bertahap dan aktif
3. Menyusun soal pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Membantu siswa memahami materi transaksi mata uang asing secara lebih aplikatif

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran (CPMK/Sub-CPMK)

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami konsep transaksi mata uang asing berdasarkan PSAK 21, mengidentifikasi mata uang fungsional dan mata uang penyajian, menerapkan pengakuan dan pengukuran transaksi valuta asing, menyusun jurnal transaksi valas, menganalisis dampak perubahan kurs terhadap laporan keuangan, serta mengevaluasi risiko dan strategi pengelolaan selisih kurs dalam kegiatan ekspor impor perusahaan.

2. Sub-CPMK

1. Menjelaskan konsep dasar transaksi mata uang asing sesuai PSAK 21.
2. Mengidentifikasi mata uang fungsional, mata uang asing, dan mata uang penyajian.
3. Menentukan penggunaan kurs spot, kurs penutup, dan kurs historis.
4. Mengklasifikasikan pos moneter dan pos nonmoneter.
5. Menghitung selisih kurs pada transaksi impor dan ekspor.
6. Menyusun jurnal pengakuan awal, penyesuaian, dan pelunasan transaksi valas.
7. Mengevaluasi penggunaan hedging dan forward contract dalam pengendalian risiko valas.
8. Menyusun penyelesaian kasus komprehensif transaksi mata uang asing secara sistematis dan tepat.

2.2 Peta Konsep Materi



2.3 Uraian Materi Singkat

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang dilakukan menggunakan mata uang selain mata uang fungsional perusahaan, seperti pada kegiatan ekspor, impor, pinjaman luar negeri, dan investasi internasional. Dalam akuntansi, terdapat beberapa istilah penting yang harus dipahami, yaitu mata uang fungsional sebagai mata uang utama tempat perusahaan beroperasi, mata uang asing (valuta asing) sebagai mata uang selain mata uang fungsional, mata uang penyajian sebagai mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan, serta kurs tukar sebagai nilai tukar yang digunakan untuk mengonversi mata uang asing ke mata uang fungsional.

Pada saat transaksi pertama kali terjadi, pencatatan dilakukan menggunakan kurs spot, yaitu kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Nilai transaksi dihitung dengan mengalikan jumlah mata uang asing dengan kurs spot. Pengakuan awal ini bertujuan untuk mencatat transaksi secara resmi, menentukan nilai awal aset atau kewajiban, serta menjadi dasar pengukuran akuntansi selanjutnya.

Pada akhir periode pelaporan, perusahaan wajib melakukan penyesuaian atas saldo mata uang asing yang masih ada. Pos moneter seperti kas, piutang, dan utang harus disesuaikan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan keuangan. Sementara itu, pos non-moneter yang dicatat berdasarkan biaya historis tetap menggunakan kurs historis, sedangkan pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan kurs pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Perubahan nilai tukar dapat menimbulkan selisih kurs. Selisih kurs ini terjadi karena adanya perbedaan kurs antara tanggal transaksi, tanggal pelaporan, dan tanggal pelunasan. Selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs. Saat utang atau piutang dilunasi, nilai transaksi dihitung kembali berdasarkan kurs saat pembayaran, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian akibat perubahan nilai tukar. Secara umum, transaksi mata uang asing dicatat saat terjadi, disesuaikan pada akhir periode, dan selisih kursnya diakui sebagai laba atau rugi perusahaan.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR/ SOAL

3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran

Sasaran pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar ini adalah siswa kelas XI SMA. Pada jenjang ini, siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam memahami konsep ekonomi serta mampu berpikir logis dan sistematis. Siswa juga mulai mampu menganalisis permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Karakteristik siswa yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi menuntut penyajian materi yang jelas, sistematis, dan aplikatif. Oleh karena itu, bahan ajar disusun dengan dilengkapi contoh serta soal berbasis HOTS agar dapat membantu siswa memahami materi transaksi mata uang asing secara lebih mendalam.

3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

1. Problem Based Learning (PBL)

Peserta didik diberikan kasus nyata pelemahan rupiah dan transaksi ekspor impor untuk dianalisis dan diselesaikan.

2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran dikaitkan dengan kondisi ekonomi Indonesia tahun 2026 dan berita aktual nilai tukar rupiah.

3. Latihan Analitis HOTS

Peserta didik menyelesaikan soal berbasis analisis, evaluasi, dan sintesis transaksi valas.

3.3 Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari proyek pembelajaran mengenai materi transaksi mata uang asing mencakup bahan ajar serta instrumen evaluasi yang disusun sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Bahan ajar yang dikembangkan meliputi:

- 1) Modul pembelajaran tentang transaksi mata uang asing yang memuat konsep dasar, jenis-jenis kurs, cara perhitungan, contoh soal, serta pembahasan yang disusun secara sistematis.
- 2) PPT interaktif yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa.
- 3) LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis latihan dan studi kasus sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis siswa.
- 4) Infografis konsep yang menjelaskan alur transaksi mata uang asing, jenis kurs, serta langkah-langkah perhitungan secara ringkas dan jelas.
- 5) Media pembelajaran berbasis diskusi dan latihan soal untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Di samping bahan ajar, produk yang dihasilkan juga mencakup instrumen soal yang terdiri dari:

- 1) Kisi-kisi soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran dan tingkat kognitif siswa.
- 2) Terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang mencakup kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep transaksi mata uang asing.
- 3) Terdapat 3 butir soal uraian yang bertujuan untuk melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa.
- 4) Terdapat 2 soal kasus yang berkaitan dengan perhitungan nilai tukar mata uang asing dalam situasi nyata.
- 5) Disediakan kunci jawaban dan pembahasan sebagai pedoman dalam proses evaluasi pembelajaran.

Seluruh produk yang dikembangkan dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara konseptual maupun praktis, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis (HOTS) dalam pembelajaran ekonomi.

3.4 Unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills)

No	Indikator	Level	Kategori
1	Mengidentifikasi pengertian mata uang fungsional, mata uang penyajian, kurs spot, serta perlakuan selisih kurs berdasarkan PSAK 21.	C2 (Memahami)	PG no. 1, 2, 8, 9, 10, 13
2	Mengaplikasikan klasifikasi pos moneter dan nonmoneter, penggunaan kurs jual dan kurs beli bank, serta penyusunan jurnal pengakuan awal, penyesuaian, dan pelunasan transaksi valas.	C3 (Mengaplikasikan)	PG no. 3, 4, 5, 7, 11, 12, 14, 15
3	Menganalisis dampak perubahan kurs terhadap akun uang muka, piutang, utang valas, posisi eksposur neraca, serta pengaruh rugi dan laba selisih kurs terhadap profitabilitas perusahaan.	C4 (Menganalisis)	PG no.6, 16, 18, 20 Uraian no. 2
4	Mengevaluasi ketepatan pengakuan transaksi berdasarkan syarat hukum niaga FOB, perubahan mata uang penyajian, perlakuan goodwill, serta efektivitas strategi hedging dan forward contract.	C5 (Mengevaluasi)	PG no. 17, 19 Uraian no. 1,3
5	Menyusun dan menciptakan rangkaian jurnal lengkap transaksi impor dan ekspor multi mata uang asing	C6 (Mencipta)	Kasus Kopenhensif: 1,2

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan Produk

Produk bahan ajar yang dikembangkan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) Materi disusun secara sistematis dan runtut mulai dari pengertian transaksi mata uang asing, jenis-jenis kurs, hingga perhitungan nilai tukar, sehingga memudahkan siswa memahami alur pembelajaran secara bertahap.
- 2) Penyajian materi dilengkapi dengan contoh soal yang relevan serta pembahasan yang jelas, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tersedianya berbagai media pendukung seperti modul, PPT interaktif, LKPD, dan infografis yang mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.
- 4) LKPD yang disusun berbasis latihan dan studi kasus sederhana dapat mendorong keaktifan siswa, melatih keterampilan berpikir, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Soal yang dikembangkan tidak hanya mengukur pemahaman konsep, tetapi juga mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti menganalisis dan menyelesaikan permasalahan kontekstual.
- 6) Produk yang dikembangkan telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran, sehingga materi dan evaluasi yang diberikan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4.2 Kelemahan dan Keterbatasan

Produk yang dikembangkan masih memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, antara lain:

- 1) Materi yang disajikan masih terbatas pada konsep dasar transaksi mata uang asing dan belum mencakup pembahasan yang lebih mendalam atau kompleks.
- 2) Variasi soal yang disusun masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mencerminkan tingkat kesulitan yang beragam dari mudah hingga sulit secara menyeluruh.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital interaktif yang lebih modern.
- 4) Penyusunan LKPD dan infografis masih terbatas pada bentuk sederhana sehingga belum maksimal dalam memberikan visualisasi konsep yang lebih kompleks.
- 5) Keterbatasan waktu dalam proses pengembangan menyebabkan produk belum dapat dikembangkan secara lebih optimal dan mendalam.
- 6) Uji coba produk secara langsung kepada siswa belum dilakukan secara luas, sehingga efektivitas bahan ajar dalam berbagai kondisi pembelajaran belum sepenuhnya diketahui.

Walaupun terdapat beberapa keterbatasan, produk yang dikembangkan tetap diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi kombinasi bisnis dengan cara yang lebih efektif, kontekstual, dan aplikatif dibandingkan dengan penggunaan buku teks biasa.

4.3 Refleksi Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar ini memberikan pengalaman yang penting dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam proses ini disadari bahwa penyusunan bahan ajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana materi tersebut dapat dipahami secara mudah dan aplikatif oleh siswa. Selain itu, pengembangan ini juga memberikan pemahaman bahwa variasi media pembelajaran seperti LKPD, infografis, dan PPT

interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Proses ini juga melatih kemampuan dalam merancang soal yang tidak hanya mengukur pemahaman, tetapi juga kemampuan analisis dan pemecahan masalah melalui pendekatan HOTS.

4.4 Tantangan dalam Pengembangan

Dalam proses pengembangan bahan ajar ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama dalam menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa agar tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Selain itu, penyusunan soal berbasis HOTS menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan kemampuan dalam merancang soal yang kontekstual dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengembangkan bahan ajar yang lengkap, menarik, dan interaktif. Selain itu, diperlukan ketelitian dalam menyusun materi perhitungan transaksi mata uang asing agar tidak terjadi kesalahan konsep maupun perhitungan, sehingga bahan ajar yang dihasilkan tetap akurat dan dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi transaksi valuta asing merupakan aspek yang sangat krusial dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang memiliki aktivitas lintas negara. Ketepatan dalam menentukan mata uang fungsional, penggunaan jenis kurs yang relevan, serta pengklasifikasian pos moneter dan nonmoneter sesuai dengan ketentuan yang berlaku menjadi faktor utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Selain itu, fluktuasi nilai tukar memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya melalui pengakuan selisih kurs yang memengaruhi laba rugi. Oleh karena itu, penerapan prinsip akuntansi yang tepat dan konsisten sangat diperlukan guna menjaga keandalan dan relevansi informasi keuangan.

5.2 Rekomendasi

Diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan standar akuntansi terkait transaksi valuta asing secara komprehensif. Entitas juga disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan yang sistematis, akurat, dan konsisten dalam penggunaan kurs yang berlaku. Dalam rangka meminimalkan risiko yang timbul akibat volatilitas nilai tukar, entitas dapat mempertimbangkan penerapan strategi manajemen risiko, seperti penggunaan instrumen lindung nilai. Selain itu, penguatan sistem pengendalian internal perlu dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga.

LAMPIRAN

I. PRODUK FINAL(Soal Lengkap)

A. Soal Pilihan Ganda

1. Komponen mata uang yang menggambarkan lingkungan ekonomi utama tempat suatu perusahaan beroperasi adalah...

- A. Mata uang asing
- B. Mata uang pelaporan
- C. Mata uang fungsional
- D. Mata uang penyajian

2. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi mata uang asing pada saat pengakuan awal menurut PSAK 21 adalah...

- A. Kurs penutup
- B. Kurs spot pada tanggal transaksi
- C. Kurs rata-rata tertimbang tahunan
- D. Kurs forward komitmen

3. Manakah di antara pilihan akun di bawah ini yang diklasifikasikan sebagai pos moneter?

- A. Persediaan barang dagangan
- B. Peralatan pabrik dan akumulasi penyusutan
- C. Uang muka pembelian aset tetap

D. Piutang usaha dagang

4. Pada tanggal 31 Desember, manakah pos laporan posisi keuangan berikut yang TIDAK diubah nilainya menggunakan kurs penutup?

- A. Utang bank jangka panjang berdenominasi USD
- B. Aset tetap gedung yang dibeli dari luar negeri
- C. Kas di bank dalam mata uang EUR
- D. Piutang usaha kepada konsumen di Singapura

5. Apabila sebuah perusahaan Indonesia memiliki utang usaha berdenominasi USD, kenaikan kurs spot USD terhadap Rupiah pada akhir periode laporan keuangan akan mengakibatkan perusahaan mencatat...

- A. Keuntungan selisih kurs
- B. Kenaikan nilai persediaan
- C. Kerugian selisih kurs
- D. Pengurangan beban operasional

6. Apa dampak dari pengklasifikasian akun Uang Muka Pembelian sebagai pos nonmoneter saat terjadi lonjakan kurs penutup?

- A. Akun tersebut disesuaikan ke kurs penutup dan menghasilkan laba kurs.
- B. Akun tersebut tetap dinilai pada kurs historis dan tidak menghasilkan selisih kurs.
- C. Akun tersebut didepresiasi nilainya mengikuti fluktuasi pasar modal.
- D. Akun tersebut langsung dihapuskan dari aset lancar.

7. PT Angkasa melunasi utang usaha valasnya sebesar USD 4.000. Nilai buku utang tersebut adalah Rp66.000.000. Kas Rupiah yang dibayarkan saat pelunasan adalah Rp65.200.000. Entri jurnal pelunasan mencakup akun...

A. Kredit pada keuntungan selisih kurs sebesar Rp800.000

B. Debit pada kerugian selisih kurs sebesar Rp800.000

C. Kredit pada piutang usaha sebesar Rp66.000.000

D. Debit Utang Usaha Rp65.200.000

8. Perlakuan selisih kurs yang timbul dari penjabaran pos moneter dalam laporan keuangan entitas anak luar negeri untuk tujuan konsolidasi dicatat dalam komponen..

A. Laba Rugi Tahun Berjalan

B. Pendapatan Komprehensif Lain (OCI)

C. Goodwill

D. Biaya Non Operasional

9. Elemen manakah yang paling dominan dalam menentukan mata uang fungsional suatu entitas?

A. Lokasi fisik kantor pusat direksi berada.

B. Mata uang yang mendominasi penentuan harga jual komoditas produk entitas.

C. Mata uang yang digunakan dalam kontrak pinjaman modal kerja internasional.

D. Regulasi perpajakan wilayah regional.

10. Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter pada laporan keuangan diakui sebagai...

- A. Pendapatan komprehensif lain (OCI)
- B. Bagian langsung dari laba ditahan
- C. Laba atau rugi pada periode berjalan
- D. Penyesuaian modal saham disetor

11. PT Abadi membeli mesin dari Jerman seharga EUR 20.000 secara tunai pada kurs Rp16.500. Sebulan kemudian, pada tanggal neraca, kurs menjadi Rp16.800. Nilai bersih aset mesin di neraca adalah...

- A. Rp330.000.000
- B. Rp336.000.000
- C. Rp6.000.000
- D. Rp340.000.000

12. Penjurnalan penyesuaian untuk mengakui keuntungan selisih kurs atas Akun Utang Usaha Valas di akhir periode adalah...

- A. (D) Utang Usaha , (K) Keuntungan Selisih Kurs
- B. (D) Keuntungan Selisih Kurs, (K) Utang Usaha
- C. (D) Kerugian Selisih Kurs, (K) Kas
- D. (D) Kas, (K) Utang Usaha

13. Manakah dasar penetapan kurs spot utama yang digunakan di Indonesia untuk penyesuaian pos moneter valas akhir hari menurut standar transparansi keuangan?

- A. Kurs beli bank komersial terbesar
- B. Kurs tengah Bloomberg jam 12 malam
- C. Kurs JISDOR Bank Indonesia
- D. Kurs APBN kementerian keuangan

14. Entri jurnal penutup pada akhir periode akuntansi memindahkan saldo akun Beban Kerugian Selisih Kurs ke akun...

- A. Ikhtisar Laba Rugi
- B. Modal Pemilik
- C. Cadangan Selisih Kurs
- D. Saldo Revaluasi Aset

15. Akun manakah di bawah ini yang seluruhnya disesuaikan menggunakan kurs penutup akhir tahun?

- A. Persediaan, Kas, Utang Dagang
- B. Kas, Piutang Usaha, Utang Obligasi
- C. Modal Saham, Piutang Usaha, Pendapatan Diterima di Muka
- D. Aset Tetap, Goodwill, Utang Dagang

16. **(Soal HOTS)** PT Nusa berkontrak mengekspor komoditas senilai USD 50.000 dengan syarat pengiriman FOB Shipping Point pada 28 Desember 2026. Barang tiba di Pelabuhan pembeli luar negeri pada 4 Januari 2027. Perusahaan wajib mencatat pengakuan awal piutang pada tanggal...

- A. 4 Januari 2027 menggunakan kurs spot saat barang tiba.

- B. 31 Desember 2026 menggunakan kurs penutup penyesuaian.
- C. 28 Desember 2026 menggunakan kurs spot tanggal pengapalan barang.
- D. Tidak dijurnal hingga pembayaran kas masuk ke rekening perusahaan.

17. **(Soal HOTS)** Manajemen PT Global memutuskan mengubah mata uang penyajiannya dari Rupiah ke USD, sedangkan mayoritas biaya produksi operasionalnya tetap berbasis rupiah di dalam negeri. Dampak keputusan ini terhadap pelaporan keuangan adalah...

- A. Mata uang fungsional otomatis berubah menjadi USD.
- B. Laporan keuangan tetap diukur dalam Rupiah sebagai mata uang fungsional, kemudian ditranslasikan ke USD untuk tujuan penyajian.
- C. Laporan keuangan tidak diakui oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- D. Perusahaan terbebas dari pengakuan risiko selisih kurs.

18. **(Soal HOTS)** Skenario fluktuasi kurs menunjukkan pelemahan Rupiah yang masif di akhir tahun. Manakah struktur posisi keuangan perusahaan Indonesia yang paling diuntungkan dari fenomena ekonomi tersebut?

- A. Perusahaan dengan eksposur Utang Valas yang jauh lebih besar dibanding Aset Moneter Valas.
- B. Perusahaan dengan posisi Net Amortized Cost Pos Nonmoneter tinggi.
- C. Perusahaan yang memiliki saldo Kas dan Piutang Valas tinggi tanpa Utang Valas.
- D. Perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor tanpa transaksi ekspor.

19. **(Soal HOTS** Apabila entitas mencatat akun Goodwill dari akuisisi perusahaan asing, perlakuan akuntansi atas Goodwill tersebut saat terjadi volatilitas kurs di akhir tahun adalah...

- A. Diklasifikasikan sebagai pos nonmoneter dan nilainya tetap menggunakan kurs historis akuisisi.
- B. Diklasifikasikan sebagai pos moneter dan dihitung ulang menggunakan kurs penutup neraca.
- C. Langsung diamortisasi habis untuk menghindari risiko penurunan mata uang.
- D. Nilainya dikalikan dengan kurs tengah Bank Indonesia lalu diselisihkan dengan modal disetor.

20. **Soal HOTS** Sebuah entitas Indonesia memiliki piutang ekspor jangka panjang berdenominasi EUR. Di akhir tahun 2026, kurs EUR melemah tajam. Akibat peristiwa ini, rasio keuangan apakah yang akan langsung tertekan memburuk pada laporan keuangan PT tersebut?

- A. Current Ratio karena nilai kas lancar merosot tajam.
- B. Net Profit Margin karena perusahaan wajib mengakui kerugian selisih kurs di laba rugi.
- C. Debt to Equity Ratio karena total ekuitas modal saham mengembang bebas.
- D. Return on Assets karena nilai buku aset tetap mendadak direvaluasi turun.

	Jawaban	Pembahasan
1	C	Sesuai PSAK 21, mata uang fungsional didefinisikan secara khusus sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas melakukan aktivitas operasionalnya sehari-hari.
2	B	Transaksi valuta asing pada pengakuan awal diwajibkan untuk dikonversi ke dalam
3	D	Piutang usaha mencerminkan hak kontraktual untuk menerima unit mata uang dalam jumlah tetap/pasti di masa mendatang, sehingga termasuk pos moneter.
4	B	Aset tetap merupakan pos nonmoneter yang dicatat menggunakan asas biaya historis, sehingga penilaiannya pada akhir periode tetap menggunakan kurs tanggal transaksi asal.
5	C	Kenaikan nilai kurs valas menyebabkan kewajiban utang perusahaan membengkak saat dijabarkan ke Rupiah, yang otomatis menghasilkan kerugian selisih kurs di laporan laba rugi.
6	B	Uang muka pembelian adalah pos nonmoneter karena klaimnya bukan berupa uang tunai tetap melainkan penyerahan barang/jasa, sehingga nilainya dikunci pada kurs historis.
7	A	Nilai utang Rp66.000.000 diselesaikan hanya dengan menyerahkan kas sebesar Rp65.200.000. Perusahaan menghemat pengeluaran sebesar Rp800.000, diakui sebagai Keuntungan Selisih Kurs di sebelah kredit.
8	B	Selisih penyesuaian kurs akibat proses translasi/penjabaran laporan keuangan operasi luar negeri untuk konsolidasi diakui di Pendapatan Komprehensif Lain (OCI) dan diakumulasikan

		dalam ekuitas.
9	B	Indikator primer mata uang fungsional adalah mata uang yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa entitas serta biaya operasi produk tersebut.
10	C	Selisih kurs yang muncul dari restatemen pos moneter akhir periode maupun penyelesaian pos moneter wajib diakui dalam laporan laba rugi berjalan.
11	A	Mesin merupakan pos nonmoneter. Setelah dicatat menggunakan kurs historis awal ($20.000 \times \text{Rp}16.500 = \text{Rp}330.000.000$), nilainya tidak boleh disesuaikan dengan fluktuasi kurs penutup di akhir periode.
12	A	Keuntungan kurs atas utang berarti jumlah kewajiban menurun. Penurunan utang dicatat di sisi Debit, sedangkan keuntungan diakui di sisi Kredit.
13	C	Kurs Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) yang dirilis resmi oleh Bank Indonesia merupakan kurs referensi spot representatif terpercaya untuk penutupan pos moneter laporan keuangan di pasar domestik.
14	B	Dari sudut pandang bank/money changer, mereka sedang "menjual" valas kepada nasabah, sehingga nasabah mengonversi kasnya menggunakan kurs jual bank.
15	B	Kas, Piutang Usaha, dan Utang Obligasi seluruhnya memenuhi kriteria pos moneter, sehingga wajib disesuaikan dengan menggunakan kurs penutup tanggal neraca.
16	C	Berdasarkan syarat FOB Shipping Point, kepemilikan barang dan risiko eralih kepada pembeli sejak di pelabuhan pengirim (28 Desember 2026). Maka pengakuan transaksi terjadi pada 28 Desember 2026 dengan menggunakan kurs spot tanggal tersebut.

17	B	Penentuan mata uang fungsional didasarkan pada substansi lingkungan ekonomi utama tempat operasi (Rupiah), bukan pilihan mata uang penyajian. Laporan keuangan diukur dalam mata uang fungsional, lalu ditranslasikan ke mata uang penyajian pilihan.
18	C	Saat Rupiah melemah (kurs valas melonjak), aset moneter valas (Kas & Piutang) akan menghasilkan keuntungan selisih kurs yang tinggi saat dikonversi ke Rupiah, tanpa dibebani rugi kurs dari utang.
19	A	Goodwill diklasifikasikan sebagai aset takberwujud (pos nonmoneter) yang diukur pada biaya historis, sehingga nilainya tetap dilaporkan menggunakan kurs historis pada tanggal akuisisi terlepas dari volatilitas kurs.
20	B	Pelemahan kurs valas (EUR) atas akun piutang usaha (pos moneter) menyebabkan penurunan nilai piutang dalam Rupiah, sehingga perusahaan harus mendebit Kerugian Selisih Kurs. Hal ini mendepresiasi laba bersih tahun berjalan dan menekan Net Profit Margin.

B. Soal Uraian Analitis (3 Soal)

1. **Soal HOTS** Pada tanggal 5 Mei 2026, PT Tirta Kencana (importir berbasis Jakarta) memesan bahan baku kimia dari vendor di Berlin, Jerman seharga EUR 40.000 dengan klausul pengiriman internasional FOB Destination Point. Kapal kargo internasional pembawa barang berangkat dari pelabuhan Berlin pada tanggal 8 Mei 2026, dan barang tiba di gudang PT Tirta Kencana Jakarta dengan selamat pada tanggal 15 Mei 2026. Berikut pergerakan data Kurs Spot resmi Bank Indonesia sepanjang periode transaksi tersebut:

5 Mei 2026 : 1 EUR = Rp16.950

1 Mei 2026 : 1 EUR = Rp17.100

15 Mei 2026 : 1 EUR = Rp17.250

Berdasarkan ketentuan akuntansi keuangan PSAK 21, analisis dan tentukanlah tanggal berapakah PT Tirta Kencana wajib mencatat pengakuan awal persediaan dan utang usahanya, hitunglah nilai nominal Rupiah-nya, serta sajikan entri jurnal pembukanya!

2. **Soal HOTS** PT Sinar Jaya mengekspor produk garmen ke Amerika Serikat senilai USD 20.000 secara kredit pada tanggal 10 Februari 2026 dengan kurs spot Rp16.900. Pada tanggal penutupan laporan keuangan caturwulan I (30 April 2026), piutang ekspor tersebut belum dilunasi, dan kurs penutup JISDOR BI tercatat melompat ke level Rp17.378. Akhirnya, pada tanggal 12 Mei 2026, piutang tersebut dilunasi tunai oleh pembeli luar negeri dengan kurs spot riil senilai Rp17.514. Hitung dan susunlah seluruh rangkaian ayat jurnal transaksi ini!

3. **Soal HOTS** Mengingat volatilitas tinggi kejatuhan mata uang Rupiah pada kuartal II-2026 yang menembus level Rp17.600/ USD, Direktur Keuangan PT Nusantara Tekstil memilih mengunci risiko utang impor masa depan sebesar USD 100.000 dengan menandatangani instrumen derivatif Forward Contract jangka waktu 30 hari pada tingkat kurs forward Rp17.550. Di akhir masa kontrak, kurs spot aktual melonjak lebih tinggi ke angka Rp17.720. Jelaskan secara teoretis akuntansi keuangan, bagaimana instrumen ini mampu memitigasi risiko guncangan laporan laba rugi perusahaan!

KUNCI JAWABAN

1. Analisis:

Karena menggunakan FOB Destination Point, maka pengakuan dilakukan saat barang sampai, yaitu tanggal 15 Mei 2026.

Perhitungan:

$$\text{EUR } 40.000 \times \text{Rp}17.250 = \text{Rp}690.000.000$$

Jurnal:

(D) Persediaan Bahan Baku Rp690.000.000

(K) Utang Usaha (Valas) Rp690.000.000

2. a. 10 Februari 2026 (Pengakuan Awal):

$$\text{USD } 20.000 \times \text{Rp}16.900 = \text{Rp}338.000.000$$

(D) Piutang Usaha (Valas) Rp338.000.000

(K) Pendapatan Penjualan Rp338.000.000

b. 30 April 2026 (Penyesuaian Kurs):

$$\text{USD } 20.000 \times \text{Rp}17.378 = \text{Rp}347.560.000$$

Selisih Rp9.560.000 (keuntungan)

(D) Piutang Usaha (Valas) Rp9.560.000

(K) Keuntungan Selisih Kurs Rp9.560.000

c. 12 Mei 2026 (Pelunasan):

USD 20.000 × Rp17.514 = Rp350.280.000

Selisih Rp2.720.000 (keuntungan)

(D) Kas Rp350.280.000

(K) Piutang Usaha Rp347.560.000

(K) Keuntungan Selisih Kurs Rp2.720.000

3. Analisis:

Tanpa hedging, perusahaan akan mengalami kerugian karena kurs naik menjadi Rp17.720. Dengan forward contract, kurs dikunci di Rp17.550.

Kesimpulan:

Perusahaan mendapatkan keuntungan karena membeli dolar lebih murah dibanding kurs pasar, sehingga kerugian selisih kurs dapat ditekan dan laba menjadi lebih stabil.

C. Kasus Komprehensif (2 Soal)

Kasus Komprehensif 1: Siklus Operasi Impor Manufaktur

1. Pada bulan Mei 2026, PT Dirgantara Elektro (perusahaan manufaktur komponen elektronik di Indonesia dengan mata uang fungsional Rupiah) melakukan transaksi impor bahan baku sirkuit mikro secara kredit dari penyuplai di Amerika Serikat senilai USD 10.000.

Berikut adalah pergerakan nilai tukar (Kurs Jual resmi Bank Indonesia) yang terjadi sepanjang siklus transaksi:

a. 04 Mei 2026 (Pengakuan Awal): PT Dirgantara Elektro membeli bahan baku secara kredit senilai USD 10.000 dengan Kurs Jual Rp17.464,89.

b. 08 Mei 2026 (Penyesuaian Laporan Interim): Manajemen menyusun laporan keuangan interim mingguan internal. Karena utang belum dibayar, posisi utang usaha valas dinilai kembali menggunakan Kurs Penutup (Jual) per 8 Mei 2026, yaitu Rp17.448,81.

c. 13 Mei 2026 (Realisasi Pelunasan): PT Dirgantara Elektro melunasi seluruh kewajiban utangnya sebesar USD 10.000 secara tunai melalui rekening bank. Kurs Jual penutupan yang berlaku saat pelunasan adalah Rp17.601,57.

Pertanyaan & Instruksi Soal:

a. Hitunglah nilai pengakuan awal persediaan dan utang usaha dalam satuan Rupiah (IDR) per tanggal 4 Mei 2026!

b. Hitunglah besarnya keuntungan atau kerugian selisih kurs penyesuaian pos moneter pada laporan keuangan interim per tanggal 8 Mei 2026!

c. Hitunglah besarnya keuntungan atau kerugian selisih kurs berjalan (settlement) yang terealisasi pada tanggal pelunasan 13 Mei 2026!

d. Susunlah ayat jurnal yang diperlukan oleh PT Dirgantara Elektro (Jurnal Pengakuan Awal, Jurnal Penyesuaian Laporan Interim, dan Jurnal Pelunasan Penuh)!

Kasus Komprehensif 2: Siklus Operasi Ekspor Multi-Mata Uang

2. Untuk memaksimalkan margin profitabilitas di pasar Uni Eropa, PT Sumatra Mandiri Trading mengekspor komoditas rempah-rempah unggulan ke Frankfurt, Jerman dengan nilai kontrak kredit sebesar EUR 20.000. Rangkaian transaksi dicatat secara presisi mengacu pada tata aturan perbankan (Kurs Jual dan Kurs Beli BI) berikut:

a. 04 Mei 2026 (Pengakuan Awal Penjualan): Penjualan diakui secara sah dan barang dimuat ke kapal kargo dengan Kurs Jual BI Rp20.402,48.

b. 12 Mei 2026 (Pelunasan Parsial 50%): Pembeli luar negeri mentransfer pelunasan tahap pertama sebesar EUR 10.000. Dana langsung dikonversi ke Rupiah menggunakan Kurs Beli BI Rp20.396,69.

c. 13 Mei 2026 (Penutupan Buku Interim): Sisa piutang dagang valas yang masih outstanding (EUR 10.000) dinilai kembali untuk pelaporan neraca menggunakan Kurs Jual BI Rp20.680,08.

Pertanyaan & Instruksi Soal:

a. Hitung dan buatlah jurnal pengakuan awal untuk mencatat penjualan ekspor kredit per tanggal 4 Mei 2026!

b. Hitung dan buatlah jurnal realisasi penerimaan kas atas pelunasan parsial 50% (EUR 10.000) dengan memperhatikan penggunaan Kurs Beli per tanggal 12 Mei 2026!

c. Hitung dan buatlah jurnal penyesuaian revaluasi atas sisa piutang usaha valas yang masih outstanding pada tanggal cut-off laporan keuangan per 13 Mei 2026!

KUNCI JAWABAN

1. Kasus Komprehensif 1

a. Pengakuan Awal (4 Mei 2026):

$$\text{USD } 10.000 \times \text{Rp}17.464,89 = \text{Rp}174.648.900$$

(D) Persediaan Bahan Baku Rp174.648.900

(K) Utang Usaha Rp174.648.900

b. Penyesuaian (8 Mei 2026):

$$\text{USD } 10.000 \times \text{Rp}17.448,81 = \text{Rp}174.488.100$$

Selisih Rp160.800 (keuntungan)

(D) Utang Usaha Rp160.800

(K) Keuntungan Selisih Kurs Rp160.800

c. Pelunasan (13 Mei 2026):

$USD\ 10.000 \times Rp17.601,57 = Rp176.015.700$

Selisih Rp1.527.600 (kerugian)

(D) Utang Usaha Rp174.488.100

(D) Kerugian Selisih Kurs Rp1.527.600

(K) Kas Rp176.015.700

2. Kasus Komprehensif 2

a. Pengakuan Awal (4 Mei 2026):

$EUR\ 20.000 \times Rp20.402,48 = Rp408.049.600$

(D) Piutang Usaha Rp408.049.600

(K) Penjualan Ekspor Rp408.049.600

b. Pelunasan Parsial 50% (12 Mei 2026):

Nilai buku Rp204.024.800

Kas diterima Rp203.966.900

Selisih Rp57.900 (kerugian)

(D) Kas Rp203.966.900

(D) Kerugian Selisih Kurs Rp57.900

(K) Piutang Usaha Rp204.024.800

c. Penyesuaian Sisa Piutang (13 Mei 2026):

$$\text{EUR } 10.000 \times \text{Rp}20.680,08 = \text{Rp}206.800.800$$

Selisih Rp2.776.000 (keuntungan)

(D) Piutang Usaha Rp2.776.000

(K) Keuntungan Selisih Kurs Rp2.776.000

II. RUBRIK PENILAIAN

a. Pilihan Ganda (20 Soal)

1) Jawaban Benar = 5 Poin

2) Jawaban Salah = 0 Poin

$$\text{Rumus : (Jumlah Jawaban Benar : 20) x 100}$$

b. Uraian Analitis (3 Soal)

Skor Maks Per Soal = 20 Poin

Kriteria Penilaian:

Kriteria Penilaian	Skor
Jawaban lengkap, tepat, dan sistematis	20
Jawaban cukup tepat namun kurang lengkap	15
Jawaban kurang tepat	10
Jawaban sangat kurang	5
Tidak menjawab	0

c. Uraian Komprehensif (2 Soal)

Skor Maks Per Kasus = 30 Poin

Kriteria Penilaian:

Kriteria Penilaian	Skor
Perhitungan, analisis, dan jurnal sangat lengkap	30
Hampir lengkap, ada kesalahan kecil	25
Cukup benar tetapi masih ada bagian kurang tepat	20
Banyak kesalahan konsep/perhitungan	15
Jawaban sangat kurang	10
Tidak menjawab	0

d. Perhitungan Nilai Akhir

Bobot:

- 1) Pilihan Ganda = 40%
- 2) Uraian Analitis = 30%
- 3) Uraian Kasus = 30%

Rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Nilai PG} \times 40\%) + (\text{Nilai Uraian} \times 30\%) + (\text{Nilai Kasus} \times 30\%)$$

VII. IDENTIFIKASI UNSUR HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

Level HOTS	Kemampuan Berpikir	Indikator dalam Modul	Nomor Soal
C4	Analisis	Menganalisis dampak perubahan kurs terhadap utang, piutang, laba rugi, dan posisi keuangan perusahaan	PG 6, 16, 18, 20
C4	Analisis	Menganalisis pengaruh kurs penutup terhadap penyesuaian piutang ekspor	Uraian 2
C4	Analisis	Menganalisis penyebab keuntungan dan kerugian selisih kurs dalam transaksi impor	Kasus Komprehensif 1
C5	Evaluasi	Mengevaluasi ketepatan pengakuan	Uraian 1

		transaksi berdasarkan FOB Shipping Point dan FOB Destination Point	
C5	Evaluasi	Mengevaluasi kebijakan perubahan mata uang penyajian dan dampaknya terhadap laporan keuangan	PG 17
C5	Evaluasi	Mengevaluasi efektivitas hedging dan forward contract dalam memitigasi risiko kurs	Uraian 3
C5	Evaluasi	Mengevaluasi perlakuan goodwill sebagai pos nonmoneter	PG 19
C6	Sintesis	Menyusun jurnal lengkap transaksi ekspor dan impor mata uang asing	Kasus Komprehensif 1 dan 2
C6	Sintesis	Mengintegrasikan perhitungan kurs, jurnal, dan analisis laporan keuangan dalam satu penyelesaian kasus	Kasus Komprehensif 1 dan 2
C6	Sintesis	Merancang solusi pengelolaan risiko transaksi valas perusahaan	Uraian 3 dan Kasus Komprehensif

III. REFERENSI

Bank Indonesia. (2026). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia:

Jakarta

<https://www.bi.go.id/id/statistik/Default.aspx>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). Standar Akuntansi Keuangan:

PSAK 21 (Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing).

Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI.

<https://web.iaiglobal.or.id/Berita->

[IAI/detail/standar akuntansi keuangan indonesia#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/standar_akuntansi_keuangan_indonesia#gsc.tab=0)

Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR). Diakses dari Pasardana Resmi BI melalui kueri penelusuran pustaka digital bank sentral.

<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi->

[kurs/jisdor/default.aspx](https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx)

Martani, D., dkk. (2019). Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Berbasis PSAK.

Jakarta: Salemba Empat.

LINK MODUL

<https://online.fliphtml5.com/anjcy/opjm/>

LINK LKPD

<https://online.fliphtml5.com/anjcy/kimv/>

LINK VIDEO

<https://youtu.be/rRqoJ8hewyA>

LINK PPT

<https://canva.link/f7fdf3ku1q82ce8>